

# Buku Lapang

# JAMBU KRISTAL

-29



DIREKTORAT BUDIDAYA DAN PASCAPANEN BUAH  
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2015

## KATA PENGANTAR

Jambu Kristal (*Crystal*) adalah salah satu tanaman buah jenis perdu. Jambu Kristal diharapkan menjadi salah satu buah nusantara yang dapat diandalkan untuk bersaing dengan buah impor.

Buku Lapang Jambu Kristal menginformasikan tata cara penanganan produksi (budidaya) untuk digunakan sebagai pedoman bagi petugas maupun petani di lapangan agar dapat meningkatkan produksi dan mutu serta mempunyai daya saing yang tinggi.

Penyusunan Buku Lapang Jambu Kristal ini mengacu pada sistem jaminan mutu yang sudah ada antara lain Penerapan Pedoman Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik (*Good Agricultural Practices for Fruit and Vegetables*).

Kami menyadari, bahwa buku lapang ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan sumbang saran dari pembaca untuk penyempurnaan pada penyusunan selanjutnya.

Semoga Buku Lapang ini dapat memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pengembangan kawasan Jambu Kristal di Indonesia.

Jakarta, Mei 2015

Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Persyaratan Tumbuh .....	1
1.2. Varietas Unggul Jambu Biji .....	2
1.3. Sentra Pengembangan .....	2
BAB II. TEKNOLOGI PRODUKSI .....	3
2.1. Persiapan Lahan .....	3
2.2. Persiapan Benih .....	4
2.3. Penanaman .....	5
2.4. Pemupukan .....	6
2.5. Pemangkasan .....	7
2.6. Perundukan .....	9
2.7. Perangsangan Pembuahan .....	10
2.8. Penjarangan Buah .....	10
2.9. Pembungkusan Buah .....	11
2.10. Pengairan .....	12
2.11. Pengendalian Hama dan Penyakit .....	13
2.11.1. Hama .....	14
2.11.2. Penyakit .....	17
2.12. Sanitasi Kebun .....	24
2.13. Panen .....	25



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Varietas Unggul Jambu Biji .....	2
Tabel 2. Dosis Pemberian Pupuk pada Tanaman Jambu Kristal .....	7



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perundukan pada tanaman Jambu Kristal .....	9
Gambar 2.	Jambu Kristal yang belum Dibungkus .....	12
Gambar 3.	Pembungkusan Buah Jambu Kristal .....	12
Gambar 4.	Pengairan Jambu Kristal Menggunakan Pipanisasi .....	13
Gambar 5.	Kutu Aphid pada Daun Jambu Kristal .....	15
Gambar 6.	Serangan Kutu Putih pada Tanaman Jambu Kristal .....	17
Gambar 7.	Penyakit Busuk Pangkal Buah .....	18
Gambar 8.	Penyakit Kanker Kudis .....	21
Gambar 9.	Gejala Busuk <i>Rhizopus</i> pada Buah .....	22
Gambar 10.	Gejala Mati Pucuk pada Daun Muda .....	23



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Persyaratan Umum

Jambu kristal (*Crystal*) merupakan mutasi dari jambu Muangthai Pak, ditemukan pada tahun 1991 di District Kao Shiung – Taiwan dan diperkenalkan di Indonesia oleh Misi Teknik Taiwan.

Jambu kristal memiliki beberapa keistimewaan antara lain berbuah sepanjang tahun, memiliki jumlah biji kurang dari 3% bagian buah, lapisan lilin yang tebal, bobot buah optimum 500 g/buah, dan tekstur buah yang renyah.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam pemilihan/penetapan lokasi pertanaman jambu kristal adalah sebagai berikut :

#### - **Iklim**

Tanaman jambu kristal dapat tumbuh di daerah dengan intensitas curah hujan antara 2.000 – 3.000 mm/tahun dan dapat tumbuh, berkembang dan berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 20<sup>o</sup> – 30<sup>o</sup>C di siang hari.

#### - **Media Tanaman**

Tanaman jambu kristal dapat tumbuh baik pada lahan yang subur dan gembur dengan derajat keasaman tanah (pH), yaitu antara 6 – 6,5 serta berdrainase baik.

#### - **Ketinggian Tempat**

Tanaman jambu kristal dapat tumbuh baik pada ketinggian antara 5 – 1.000 m dpl.



## 1.2. Varietas Unggul Jambu Biji

Varietas jambu biji yang telah dilepas/didaftar oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul ada sebanyak 5 (lima) varietas. Adapun varietas jambu biji yang telah terdaftar sebagai varietas unggul dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Varietas Unggul Jambu Biji

No.	Varietas	Asal Lokasi
1	Megah Warna	Srengseng Sawah, Depok, Jawa Barat
2	Wijaya Merah	Srengseng Sawah, Depok, Jawa Barat
3	Deli	Deli Serdang, Sumatera Utara
4	Kristal	Introduksi dari Taiwan
5	Mutiara	Introduksi dari Taiwan

## 1.3. Sentra Pengembangan

Sentra pengembangan jambu biji ada di Provinsi Lampung (Lampung Selatan, Pesawaran), Bengkulu (Bengkulu Utara, Kaur), Jawa Barat (Depok, Kota Bogor, Bandung, Majalengka, Bogor, Kuningan, Subang, Sukabumi, Sumedang), Jawa Tengah (Banjarnegara, Kendal, Kebumen), DI. Yogyakarta (Gunung Kidul), Jatim (Gresik, Pacitan, Kota Batu), Kalbar (Kubu Raya, Melawi), Sulsel (Bantaeng, Pinrang, Janeponto, Bulukumba, Maros), Maluku (Maluku Tengah, Kota Ambon), NTB (Lombok Timur, Sumbawa), NTT (Kupang, Lembata, Manggarai Barat), Banten (Pandeglang), Papua (Kota Jayapura, Mimika, Merauke), Babel (Bangka Tengah, Belitung), Malut (Kota Tidore Kepulauan) dan Papua Barat (Kota Sorong).



## BAB II TEKNOLOGI PRODUKSI

### 2.1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan rangkaian kegiatan penyiapan lahan sebagai media tempat tumbuh tanaman agar mendapat pertumbuhan optimal bagi tanaman.

Persiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang baik agar tanaman mendapatkan zone/ruang perakaran yang baik dan lahan tidak berasal dari endemis serangan OPT.

Tahapan pelaksanaan kegiatan persiapan lahan adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan pemetaan dan pengukuran luas kebun
- b. Kaplingkan setiap blok lokasi kebun
- c. Tentukan lokasi pengairan/irigasi, bak penampung air, jalan masuk dan keluar kebun, tempat pengumpulan buah/hasil panen
- d. Tebang pohon besar dan kecil serta lakukan pencabutan akar tanaman yang masih tersisa
- e. Bersihkan lahan dari sampah dan sisa-sisa tanaman
- f. Buat teras bila kemiringan lahan  $> 30\%$
- g. Tetapkan titik-titik calon lubang tanam dengan jarak antarlubang  $5\text{ m} \times 2,5\text{ m}$  atau  $4\text{ m} \times 3,5\text{ m}$
- h. Buat lubang tanam dengan ukuran  $60\text{ cm} \times 60\text{ cm} \times 50\text{ cm}$
- i. Letakkan lapisan tanah atas secara terpisah dengan lapisan tanah yang berada di bagian bawahnya



- j. Masukkan pupuk kandang sebanyak 10 - 20 kg aduk dengan lapisan tanah atas, tambahkan dolomit 100 - 200 g/lubang, urea, SP-36 dan KCl masing-masing 100 g/lubang, dicampur merata
- k. Lubang tanam dibiarkan terbuka selama lebih 1 (satu) minggu sebelum penanaman dilaksanakan
- l. Catat setiap kegiatan persiapan lapang yang telah dilaksanakan.

## 2.2. Persiapan Benih

Persiapan benih merupakan rangkaian kegiatan menyediakan benih jambu kristal bermutu dari varietas unggul bebas hama penyakit serta dalam jumlah yang cukup dan pada waktu yang tepat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan persiapan benih adalah sebagai berikut :

- a. Hitung benih disesuaikan dengan kebutuhan/ luas lahan ditambah 10% cadangan untuk penyulaman
- b. Benih yang digunakan berlabel (biru – merah Jambu) dan dari klon yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan spesifikasi sebagai berikut :
  - Benih berasal dari cangkok/okulasi/ sambung pucuk yang jelas sumber induknya
  - Tinggi batang atas 60 – 70 cm
  - Warna batang hijau tua kecoklatan, bentuk batang lurus dan tidak bercabang
  - Warna daun hijau mengkilat dan berjumlah minimal 5 (lima) pasang



- Benih bebas dari serangan hama dan penyakit
  - Benih harus berasal dari penangkar benih yang terdaftar dan berlabel, serta berasal dari pohon induk yang dideterminasi
  - Lakukan pengecekan akar dengan melihat media yang digunakan dengan cara membuka media cangkok menggunakan gunting dan pisau
  - Pilih benih yang perakarannya banyak dan sudah berwarna coklat (tua)
- c. Catat setiap kegiatan persiapan benih yang telah dilaksanakan

### 2.3. Penanaman

Penanaman merupakan rangkaian kegiatan menanam hingga tanaman berdiri tegak dan tumbuh subur di lapangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan penanaman adalah sebagai berikut :

- a. Periksa kondisi lubang tanam
- b. Hitung jumlah benih yang akan ditanam
- c. Buat lubang tanam seukuran polybag
- d. Gunting bagian bawah polybag, setelah itu gunting bagian samping secara hati-hati, usahakan media tidak pecah
- e. Periksa benih dengan baik, batang benih harus tumbuh lurus dan perakarannya banyak
- f. Tanam benih/bibit tanaman jambu kristal saat musim hujan Tutup lubang tanam dengan tanah bagian atas sampai setinggi leher akar



- g. Tancapkan bambu di sisi tanaman sebagai ajir, agar tanaman dapat tumbuh tegak lurus ke atas
- h. Ikat batang pada ajir dengan tali, ikatan jangan terlalu kencang
- i. Buat naungan dari daun kelapa atau jerami padi, rumput kering atau anyaman bambu sebagai pelindung tanaman selama 1 – 2 bulan
- j. Siram benih secukupnya
- k. Catat setiap kegiatan penanaman yang telah dilaksanakan

#### 2.4. Pemupukan

Pemupukan merupakan rangkaian kegiatan pemberian unsur hara alam tanah untuk mempertahankan status hara tanah, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan optimal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemupukan adalah sebagai berikut :

- a. Hitung pupuk berdasarkan dosis dan jumlah tanaman
- b. Sediakan pupuk sesuai kebutuhan
- c. Buat alur melingkar pada media tanam/ tanah selebar tajuk tanaman
- d. Taburkan pupuk pada alur yang telah dibuat dan tutup dengan tanah
- e. Pemupukan bisa dilakukan melalui tanah atau daun
- f. Lakukan pemupukan secara intensif agar tanaman dapat berproduksi secara optimal
- g. Catat setiap kegiatan pemupukan yang telah dilaksanakan



**Tabel 2.** Dosis Pemberian Pupuk pada Tanaman Jambu Kristal

Umur (tahun)	Jenis Pupuk		
	Bahan Organik	PPC	NPK
0 - 1	15 kg/6 bln	2 cc/lit/bln	100 – 150g/4 bln
1 - 2	20 kg/6 bln	2 cc/lit/2 minggu	200 – 300g/4 bln
2 - 5	20 kg/6 bln	2 cc/lit/2 minggu	300 – 400g/4 bln
>5	25 kg/6 bln	2 cc/lit/2 minggu	400 – 500g/4 bln

Sumber : Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) – IPB

## 2.5. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan rangkaian kegiatan memangkas cabang/ranting tanaman untuk menjaga ukuran dan bentuk tanaman agar tetap optimum.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemangkasan adalah sebagai berikut :

- Pemangkasan dapat dilakukan pada tanaman umur 6 bulan setelah tanam atau diameter cabang sekitar 1 cm
- Pilih 3 - 4 cabang yang berada pada 30 - 50 cm dari pangkal batang, sehat, posisi seimbang ke semua arah
- Tarik cabang tersebut  $45^{\circ}$  -  $60^{\circ}$  untuk perundukan dan merangsang tunas untuk pembuahan
- Pangkas cabang yang tumbuh bertolak belakang dengan cabang primer, atau dapat dipertahankan bila cabang tersebut terdapat bunga/buah yang dapat dipertahankan hingga panen, kemudian pangkas



- cabang ini apabila sudah selesai diambil panennya, jangan dibiarkan tumbuh besar
- e. Pangkas cabang kecil atau cabang yang tumbuh  $\pm$  50 cm dari tanah untuk menghindari buah tersentuh tanah dan mudah terserang penyakit
  - f. Pangkas cabang yang tumbuh mengarah ke bawah/tanah, atau dapat dipertahankan dengan syarat harus disanggah dengan bambu agar mengarah ke atas  $45^{\circ}$
  - g. Pangkas cabang yang tumbuh mengarah ke atas/horizontal dari cabang primer atau dapat dipertahankan hingga 2 (dua) kali periode berbuah, setelah itu dipangkas, jangan dibiarkan hingga cabang membesar karena akan menutupi bagian tanaman di bawahnya dan bentuknya akan seperti payung yang menutupi yang berada dibawahnya
  - h. Pangkas cabang yang tidak berbunga/berbuah lebih dari 1 m panjangnya pada ruas  $\pm$  50 cm dari pangkal cabang tersebut agar cabang tidak terus tumbuh tanpa menghasilkan bunga/buah dan pada ruas yang dipangkas diharapkan muncul tunas baru
  - i. Pangkas cabang yang kering atau berpenyakit, lalu ditimbun tanah atau dibakar agar tidak menular ke tanaman yang sehat
  - j. Pangkas cabang yang saling bertumpukan, dengan cara pilih cabang yang kondisinya tidak baik, yang letaknya paling bawah
  - k. Catat setiap kegiatan pemangkasan yang telah dilaksanakan



## 2.6. Perundukan

Tahapan pelaksanaan kegiatan perundukan adalah sebagai berikut :

- Gunakan bambu yang kuat dan diruncingkan ujungnya sebagai patok dengan ukuran 40 - 50 cm dan tali tambang sebagai ikatannya agar awet dan dapat digunakan lagi
- Tali cabang yang akan direbahkan perlahan-lahan  $45^{\circ}$  -  $60^{\circ}$  dengan cara ikatan simpul (tidak ikat mati, yang dapat mencekik tanaman) lalu kaitkan pada bambu patok dengan arah merebah keluar bagian tanaman. Cara ini dapat diulangi bertahap maksimal 3 (tiga) kali, hingga mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- Catat setiap kegiatan perundukan yang telah dilaksanakan



Gambar 1. Perundukan pada Tanaman Jambu Kristal



## 2.7. Perangsangan Pembuahan

Tahapan pelaksanaan kegiatan perangsangan pembuahan adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan pemangkasan berat hingga hanya disisakan 5 (lima) cabang utama dan tinggi 1,5 m
- b. Lakukan pemangkasan ringan pada lokasi yang ingin dibungakan tiap 3 (tiga) minggu sekali dan sisakan 2 (dua) pasang daun dari pangkal
- c. Dari ketiak daun akan muncul bunga dan seminggu kemudian jadi buah
- d. Sekitar 1 - 1,5 bulan lakukan seleksi buah, pilih dalam 1 (satu) dompolan maksimal 2 (dua) buah sehat yang besarnya seragam dan tangkainya besar
- e. Catat setiap kegiatan perangsangan pembuahan yang telah dilaksanakan

## 2.8. Penjarangan Buah

Penjarangan buah merupakan rangkaian kegiatan mengurangi jumlah buah per dompol, dengan membuang buah yang dianggap tidak baik untuk dipelihara, sisakan 2 - 3 buah per dompol.

Tahapan pelaksanaan kegiatan penjarangan buah adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan penjarangan buah pada saat buah berukuran sebesar bola pingpong
- b. Pilih buah yang akan dibuang (ukuran kecil, tidak sehat, abnormal) dalam satu dompol



- c. Buang buah yang tidak baik (berukuran kecil, tidak sehat, dan abnormal) dengan menggunakan gunting buah
- d. Pelihara buah yang mempunyai bentuk buah baik dan bebas dari hama dan penyakit dengan menyisakan 2 - 3 buah per dompol
- e. Catat setiap kegiatan penjarangan buah yang telah dilaksanakan

## 2.9. Pembungkusan Buah

Pembungkusan buah merupakan rangkaian kegiatan pembungkusan buah agar tidak terganggu oleh hama dan penyakit.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembungkusan buah adalah sebagai berikut :

- a. Persiapkan peralatan yang diperlukan untuk membungkus buah
- b. Bungkus buah yang sudah berumur 30 - 40 hari setelah bunga menjadi buah dan bersamaan setelah penjarangan buah
- c. Rekatkan kertas dengan staples dengan bagian bawah tetap berlubang dan masukan kantong plastik lalu diikat bagian atasnya
- d. Jumlah buah per bungkus satu buah
- e. Catat setiap kegiatan pembungkusan buah yang telah dilaksanakan





Gambar 2. Jambu Kristal yang belum Dibungkus



Gambar 3. Pembungkusan Buah Jambu Kristal

## 2.10. Pengairan

Pengairan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan air sesuai dengan kebutuhan tanaman/sesuai fase pertumbuhan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengairan adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan pengairan/penyiraman secara rutin dengan melihat kondisi tanaman dan tanah



- b. Alirkan air ke setiap tanaman atau dengan mengalirkan air ke parit-parit antara bedengan tanaman
- c. Hentikan penyiraman bila tanah telah cukup basah/lembab
- d. Catat setiap kegiatan pengairan yang telah dilaksanakan



Gambar 4. Pengairan Jambu Kristal Menggunakan Pipanisasi

## 2.11. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan rangkaian kegiatan untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma agar tanaman tumbuh optimal, produksi tinggi dan mutu buah baik.

Beberapa hama dan penyakit penting yang menyerang jambu kristal adalah:



### 2.11.1 Hama

#### 1. Lalat Buah

##### Gejala Serangan

- Penampilan buah dari luar tampak mulus, namun di dalamnya sudah membusuk dan penuh larva dari lalat buah
- Lalat betina meletakkan telur dalam daging buah pada saat seukuran bola golf, kemudian telurnya menetas menjadi larva. Larva ini mengerogoti daging buah dewasa/hampir matang (masak), sehingga dapat menyebabkan pembusukan buah

Pengendalian lalat buah dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Pembungkusan buah dengan menggunakan kertas/plastik *Polyethylene*
- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Membersihkan sisa-sisa tanaman atau daun-daun jambu kristal yang rontok dan segera dibakar/ ditimbun dalam tanah
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Menggunakan perangkap umpan lalat seperti *Metyl Eugenol* yang dipasang dalam botol bekas air minum

#### 2. Thrips (*Selonthrips dorsalis* Hood)

##### Gejala Serangan

- Hama ini biasa menyerang buah, bunga, dan daun



- Serangga menyerang tanaman untuk bertelur dengan menusuk bagian jaringan tanaman dan mengeluarkan cairan
- Nimfa serangga sangat aktif dan hidup berkelompok
- Setelah beberapa lama, cairan yang menempel pada tanaman tampak seperti bercak hitam dan ini mengindikasikan aktivitas thrips
- Daun yang diserang akan layu dan cacat bentuknya
- Serangan pada buah dapat menyebabkan buah mengalami retakan/pecah

### 3. Kutu Aphid (*Aphis gossypii* Glover)

#### Gejala Serangan

- Hama ini menyerang jaringan tanaman muda terutama pucuk bunga dan bagian bawah daun
- Serangan pada daun muda menyebabkan daun menggulung dan keriting

Pengendalian kutu aphid dapat dilakukan dengan cara kimiawi, yaitu dengan menyemprotkan insektisida berbahan aktif Delmametrin



Gambar 5. Kutu Aphid pada Daun Jambu Kristal



#### 4. Ulat Daun (*Trabala Pllida*)

##### Gejala Serangan

Daun rusak tidak beraturan, pada tingkat serangan berat menyebabkan daun hanya tersisa urat-urat daunnya saja (gundul).

Pengendalian ulat daun dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Menjaga kebersihan di sekitar piringan tanaman
- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Membunuh langsung ulat atau memotong bagian tanaman yang terserang berat
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Menggunakan insektisida sesuai konsentrasi/ dosis yang dianjurkan

#### 5. Kutu Putih

##### Gejala Serangan

- Hama ini menyerang bagian belakang daun dan mengeluarkan cairan madu sehingga mengundang pertumbuhan jelaga
- Sekilas terlihat seperti benang-benang dan gumpalan kapas pada tanaman yang diserang

Pengendalian kutu putih dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**
  - Melakukan pemangkasan untuk mengurangi



- kepadatan tajuk tanaman dan kelembaban
- Menjaga sanitasi lingkungan
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Menggunakan pestisida sesuai konsentrasi/dosis yang dianjurkan



Gambar 6. Serangan Kutu Putih pada Tanaman Jambu Kristal

## 2.11.2. Penyakit

### 1. Busuk Pangkal Buah

Penyakit busuk pangkal buah disebabkan oleh Cendawan *Phomopsis psidii* Nag et Ponapa.

#### Gejala Serangan

- Pangkal buah tampak bercak-bercak nekrotik (cembung) kecil, kemudian membesar berwarna makin gelap, sehingga seolah-olah membentuk gelang
- Lambat laun buah membusuk, terutama pada bagian pangkalnya



Pengendalian busuk pangkal buah dapat dilakukan dengan cara kimiawi, yaitu disemprot dengan fungisida seperti Benlate, Derosal 60 WP dan Delsene MX 200 sesuai dosis yang dianjurkan.



Gambar 7. Penyakit Busuk Pangkal Buah

## 2. Bercak Daun

### Gejala Serangan

Daun yang terserang tampak bercak-bercak bulat atau kurang teratur bentuknya, berwarna merah dan bagian tengah bercak terkadang putih.

Pengendalian bercak daun dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Memotong bagian yang sakit kemudian dimusnahkan dengan cara dibakar atau ditimbun/ dikubur dalam tanah
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Penyemprotan dengan fungisida sesuai konsentrasi/dosis yang dianjurkan



### 3. Busuk Antraknosa

Penyakit busuk antraknosa disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum gleosporioides* Penz.

#### Gejala Serangan

- Cendawan ini menyerang tunas muda, daun dan buah
- Serangan pada tunas muda menyebabkan gejala nekrotik berwarna hitam, ujung tunas menjadi coklat tua dan meluas ke bagian pangkal, sehingga menyebabkan mati ujung
- Serangan pada daun muda menyebabkan daun keriting, terdapat jaringan mati pada tepi daun dan ujungnya berwarna hitam. Pada serangan berat dapat menyebabkan gugurnya daun
- Serangan pada buah muda menyebabkan adanya bercak-bercak kecil sebesar kepala jarum, kemudian bersatu membentuk bulatan besar, sehingga menyebabkan buah menjadi keras dan bergabus
- Serangan yang paling umum adalah pada buah yang mulai matang dan sering menyebabkan bagian luar daging buah bercak-bercak. Pada serangan berat dapat menimbulkan gugurnya buah

Pengendalian busuk antraknosa dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Menjaga sanitasi lingkungan tempat tumbuh dan tanaman



- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Membersihkan sisa-sisa tanaman atau daun-daun jambu kristal yang rontok dan segera dibakar/ ditimbun dalam tanah
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Menggunakan perangkap umpan lalat seperti Metyl Eugenol yang dipasang dalam botol bekas air minum

#### 4. Kanker Kudis

Penyakit kanker kudis disebabkan oleh Cendawan *Pestalotiopsis psidii* (Pat) Mordue.

##### Gejala Serangan

- Penyakit ini menyerang daun dan buah
- Serangan pada daun ditandai dengan adanya bercak kelabu
- Serangan pada buah ditandai adanya gejala bercak-bercak gelap kecil, kemudian membesar berwarna coklat tua dan tampak seperti kanker

Pengendalian kanker kudis dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Pembungkusan buah
- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Memotong bagian tanaman yang terinfeksi kemudian dibakar





Gambar 8. Penyakit Kanker Kudis

## 5. Busuk Buah Rhizopus

Penyakit busuk buah *Rhizopus* disebabkan oleh *Rhizopus stolonifer* (FR) Lind.

### Gejala Serangan

- Terdapat luka pada permukaan kulit buah, awalnya berupa bintik lunak basah di sekitar bagian buah yang telah dilubangi oleh lalat buah
- Luka lama kelamaan berwarna coklat terang dan melebar, kadang-kadang sampai menutupi setengah sampai tiga perempat bagian permukaan buah
- Bagian buah yang terserang menjadi lunak, dan daging buah juga menjadi lunak





Gambar 9. Gejala Busuk *Rhizopus* pada Buah

Pengendalian penyakit busuk buah *Rhizopus* dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Pembungkusan buah (brongsong)
- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Membuang buah yang terserang penyakit dan buah yang rontok/jatuh di sekitar tanaman, serta dimusnahkan dengan cara dibakar/ ditimbun di dalam tanah

## 6. Mati Pucuk atau Busuk Batang

Penyakit mati pucuk atau busuk batang disebabkan oleh *Phytophthora parasitica* Dastur.

### Gejala Serangan

- Serangan pada daun muda ditandai adanya



bercak basah, kemudian melebar dengan pola tidak teratur menyebabkan daun berwarna gelap, akhirnya layu

- Serangan pada batang ditandai adanya bercak basah pada kulit batang, berwarna gelap karena adanya patogen sekunder sehingga menyebabkan kayu batang menjadi busuk
- Serangan pada tanaman hasil perbanyakan secara okulasi terlihat jelas pada sambungan antara batang atas dan bawah
- Serangan pada buah berupa bintik basah pada permukaan kulit buah, kemudian melebar berwarna coklat keabu-abuan dan berair.



Gambar 10. Gejala Mati Pucuk pada Daun Muda



Pengendalian mati pucuk atau busuk batang dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

- **Pengendalian Cara Kultur Teknis :**  
Membungkus buah
- **Pengendalian Cara Mekanis :**  
Membuang buah yang terserang kemudian dimusnahkan
- **Pengendalian Cara Kimiawi :**  
Kulit batang yang terserang disayat kemudian diolesi dengan fungisida seperti Dithane M45, 0,2% dan Carbolineum plantarum. Dapat juga menggunakan fungisida Aliete 80 WP bila

## 2.12. Sanitasi Kebun

Sanitasi kebun merupakan rangkaian kegiatan pembersihan lahan dari gulma dan tanaman lain di sekitar kebun yang mengganggu pertumbuhan tanaman, seperti wadah bekas pestisida, wadah bekas pupuk, sampah plastik, dan lain-lain.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sanitasi kebun adalah sebagai berikut :

- a. Persiapkan peralatan yang diperlukan
- b. Kumpulkan buah jambu kristal yang jatuh, yang terserang hama dan penyakit, serasah, gulma, dan bagian tanaman lainnya lalu masukkan ke dalam keranjang atau karung



- c. Bawa keranjang atau karung yang sudah penuh dan tuang isi keranjang ke tempat/galian tanah yang telah disiapkan
- d. Timbun sampah pada lubang tersebut (sebagai bahan pembuatan kompos)
- e. Catat setiap kegiatan sanitasi kebun yang telah dilaksanakan

### 2.13. Panen

Panen merupakan rangkaian kegiatan pemungutan hasil.

Tahapan pelaksanaan kegiatan panen adalah sebagai berikut :

- a. Melihat kalender dan jadwal yang telah dibuat untuk menentukan saat panen (sekitar 4 bulan sejak muncul bunga)
- b. Amati buah yang mempunyai ciri-ciri buah siap panen yaitu ujung buah membuka/ merekah dan kulit buah mengkilat
- c. Usahakan tidak memanen pada saat hujan/ udara masih berembun
- d. Persiapkan peralatan panen
- e. Gunakan sarung tangan
- f. Letakkan keranjang panen di tempat yang teduh



- g. Lakukan pemetikan buah menggunakan gunting panen dengan cara memotong tangkai buah dan menyisakan tangkai buah 0,5 – 1 cm dari pangkal
- h. Masukkan buah yang telah dipetik ke dalam kantong kain, bawa dengan hati-hati
- i. Bila kantong kain sudah penuh, pindahkan buah dari kantong kain ke keranjang/ kontainer panen dengan hati-hati
- j. Catat setiap kegiatan panen yang telah dilaksanakan





**Buku  
Lapang  
JAMBU  
KRISTAL**

**DIREKTORAT BUDIDAYA DAN PASCAPANEN BUAH**

Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Telp.: (021)7806760 Fax.: (021)7816820